

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Piaget menjelaskan bahwa anak usia SD berada pada tahap Operasional Konkret (6-12 tahun). Pada tahap ini anak lebih terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada kejadian yang pernah dialaminya sendiri. Kemudian, inti dari Kurikulum 2013 adalah penyederhanaan, dan Tematik-Integratif. Kurikulum 2013 ini mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, bertanya, menalar, mencoba, serta meningkatkan kreativitas siswa, menghasilkan insan yang produktif, kritis, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Penekanan Standar Kompetensi Lulusan menekankan pada tiga ranah yakni sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam kurikulum 2013, pemahaman konsep sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Beberapa kompetensi dasar yang terdapat di dalamnya menekankan bahwa pentingnya pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat kegiatan Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) pada salah satu SD di Kabupaten Karawang, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran belum banyak melibatkan siswa aktif, pembelajaran masih menekankan pada hafalan semata, tidak banyak melakukan percobaan dan proses pembelajaran belum sepenuhnya melatih kemampuan pemahaman konsep. Sehingga siswa kurang terlatih memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil pengamatan terhadap tiga siswa dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV, ada beberapa indikator pemahaman konsep yang belum tercapai oleh ketiga siswa tersebut. Padahal, pemahaman konsep sangat diperlukan agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sejalan dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh Nur Ramadhana (2017, hlm. 2) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep siswa kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulung pada pembelajaran tematik masih kurang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru masih sering menggunakan metode ceramah. Selain itu, daya tangkap dan pemahaman konsep

terhadap materi yang disampaikan masih kurang sehingga siswa belum mengetahui cara pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari penemuan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pemahaman konsep di SD.

Siswa dapat paham apabila mereka menghubungkan pengetahuan barunya dengan pengetahuan lama mereka. Jadi, pengetahuan yang baru mereka dapatkan dipadukan dengan skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif yang telah mereka miliki. Proses pembelajaran haruslah membuat perubahan terhadap siswa baik dari pemahaman konsep, penguasaan konsep, maupun kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran Tematik dalam kurikulum 2013 menggunakan permasalahan kontekstual yang nyata dan dekat dengan siswa ataupun yang bisa dibayangkan oleh siswa. Untuk mencapai pembelajaran yang efisien, guru dapat menggunakan model atau pendekatan yang tepat (Anderson & Krathwohl, 2015; Slameto, 2015; Khotijah, Dantes & Tika, 2015). Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang mampu mengembangkan pemahaman konsep pada pembelajaran Tematik siswa secara mendalam yaitu *Contextual Teaching and Learning*.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki landasan filosofis konstruktivistik yang menekankan bahwa pembelajaran itu tidak hanya sekedar hafalan saja, melainkan siswa harus mampu untuk membangun pemahamannya sendiri. Kemudian ada delapan komponen yang dimiliki oleh pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, yaitu membuat keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian yang autentik. Delapan komponen ini bertujuan agar peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dari sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini lebih bermakna karena kunci utama pendekatan kontekstual yaitu untuk mencari suatu makna (Jhonson, 2014; Yamin, 2008)

Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdapat dalam Tema 7 yaitu Indahnya Keberagaman di Negeriku Sub Tema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Pembelajaran ini

diterapkan pada siswa kelas IV Semester 2 di salah satu SD Negeri yang ada di Kabupaten Karawang.

Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian Pre-Eksperimen pada pembelajaran Tematik melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang diharapkan dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Apakah Efektif Pendekatan CTL terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Tematik Siswa SD?”. Untuk memperjelas rumusan masalah tersebut, maka akan diuraikan dalam bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan CTL melalui *daring*?
2. Apakah penggunaan Pendekatan CTL melalui *daring* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran Tematik Siswa SD?

## 1.3 Tujuan

Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas pendekatan CTL terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran Tematik Siswa SD. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik sebelum dan sesudah menggunakan Pendekatan CTL melalui *daring*.

2. Untuk mengidentifikasi efektivitas pendekatan CTL melalui *daring* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada Pembelajaran Tematik Siswa SD.

#### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang akan dicapai dari hasil penelitian ini berdasarkan tujuan di atas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk membuktikan adanya efektivitas pendekatan CTL terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV dalam pembelajaran Tematik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan ilmu dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru

- c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh guru agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran

- d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran Tematik sehingga peserta didik dapat mengatasi kesulitan dalam memahami suatu konsep.

#### **1.5 Struktur Organisasi**

Sistematika ini terdiri dari BAB I sampai dengan BAB V dan Daftar Pustaka. Secara lengkapnya akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I merupakan BAB Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II merupakan BAB Kajian Pustaka yang terdiri atas pemahaman konsep, Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, Uraian materi dalam pembelajaran tematik, keterkaitan antara pendekatan CTL dengan indikator kemampuan pemahaman konsep, dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III merupakan BAB Metode Penelitian yang meliputi design penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data

BAB IV merupakan temuan dan pembahasan yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya

BAB V merupakan BAB penutup yang berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi.